

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IPA 8 SMA NEGERI 7 DENPASAR TAHUN
PELAJARAN 2019/2020 PADA ERA REVOLUSI IDUSTRI 4.0**

Ni Made Ariyatni
Guru SMA Negeri 7 Denpasar
Email : madeariyatni@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine student learning outcomes and responses to Indonesian language lessons through the effective use of the STAD (Student Team Achievement Division) learning model in improving the ability to produce exposition texts in the industrial revolution era 4.0. This type of research is a classroom action research conducted in January to February 2020. The research subjects were students of class X IPA 8 of SMA Negeri 7 Denpasar in the academic year 2019/2020, the object of this research was producing exposition text, and writing texts. In the study used test methods and observation methods. Data obtained from observations process data using descriptive statistical analysis methods. In each cycle there are several stages that are traversed, namely planning, implementation, observation, and reflection.

The results of this action research show the average value of students in the initial reflection of an increase in the first cycle with enough predicate and increased again in the second cycle with a good predicate. The average value of observations in the first cycle with a predicate is quite increased in the second cycle with a high predicate. The application of the STAD learning model can improve the ability to produce exposition texts and increase responses in students in the industrial revolution era 4.0.

Keywords: *learning model, STAD, Text exposition, industrial revolution 4.0.*

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar dan respon siswa pada pelajaran bahasa Indonesia melalui efektivitas penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksposisi pada era revolusi industri 4.0. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai Pebruari 2020. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA 8 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020, objek penelitian ini adalah memproduksi teks eksposisi, dan menulis teks. Dalam penelitian digunakan metode tes dan metode observasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi mengolah data dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Dalam setiap siklus ada beberapa tahapan yang dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan nilai rata-rata siswa pada refleksi awal terjadi peningkatan pada siklus I dengan predikat cukup dan meningkat lagi pada siklus II dengan predikat baik. Nilai rata-rata hasil observasi pada siklus I dengan predikat cukup meningkat pada siklus II dengan predikat tinggi. Penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksposisi dan meningkatkan respon pada siswa pada era revolusi industri 4.0.

Kata Kunci : model pembelajaran, STAD, Teks eksposisi, revolusi industri 4.0.

PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri 4.0 digadang-gadang mampu memberikan manfaat pada peningkatan produktivitas di berbagai industry, pendidikan dan yang lainnya. Tak heran jika gelombang revolusi industri 4.0 ini dinilai lebih unggul dibanding sebelumnya. Revolusi industri

4.0 yang mencakup internet untuk segala saat ini telah terwujud dalam sebuah ponsel pintar (*smartphone*). Semua itu bisa dilakukan dengan mudah dan cepat melalui satu perangkat teknologi saja, sebab seluruh data untuk mengakses berbagai hal tersebut telah tersimpan. Kini ponsel tak hanya sekadar berfungsi sebagai perangkat

komunikasi dan mengirim pesan singkat saja, tetapi sudah mencakup berbagai kebutuhan.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses untuk membangun manusia dalam mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya, selain itu pendidikan dilakukan dengan terencana untuk mewujudkan pembelajaran, suasana belajar dan proses belajar, agar dapat membantu siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka pendidikan tidak terlepas dari peran serta masyarakat pendidik (guru), pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan agar pendidikan yang berkualitas dapat tercapai yaitu: (1) Pada tingkat kalangan siswa, dalam hal ini mestinya pendidikan tidak hanya mampu memberikan kematangan pengetahuan, tetapi juga kematangan dalam berhadapan dengan realitas persoalan yang kompleks dalam kehidupan nyata. (2) Pada tingkatan pelaku pendidikan, dalam hal ini pemerintah harus mampu memberikan apresiasi yang cukup memadai bagi pendidik atau guru, seperti gaji dan perlindungan sosial. (3) Pada tingkatan infrastruktur pendidikan dalam hal ini, sarana dan prasarana pendidikan, hendaknya lebih ditingkatkan dan di modernisasi. Sebab pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengakomodasi heterogenitas dikalangan siswa.

Perlu disadari bahwa upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa menjadi tugas dan tanggung jawab praktisi pendidikan terutama peran guru. Guru dituntut dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator dalam menuntun dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, guru merupakan

tenaga pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar di kelas, dan guru sebagai pendidik yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagai ujung tombak dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi yang diperlukan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Berdasarkan data terhadap kemampuan siswa atau hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X IPA sebanyak 9 kelas di SMA Negeri 7 Denpasar, ada yang belum sepenuhnya memenuhi Standar Kriteria Ketuntasan Minimal, dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75 dan Daya Serap Siswa (DSS) adalah 75%. Dari seluruh kelas siswa kelas X IPA yang memperoleh nilai hasil belajar paling rendah adalah kelas X IPA 8. Dari hasil Pengalaman mengajar di kelas X IPA 8 pada mata pelajaran bahasa Indonesia terungkap bahwa : (1) Penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan lemah, (2) Tugas yang diberikan tidak selesai tepat waktu, (3) Proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa penguasaan materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan pengalaman mengajar yang dilakukan oleh peneliti pada bidang studi bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020, dimana dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kurang variatif dan inovatif bagi siswa.

Pelaksanaannya dalam model pembelajaran yang kurang variatif dan inovatif yang diterapkan oleh guru, hanya beberapa siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sisanya tidak aktif mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas, kebanyakan siswa mengalami kebosanan dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan hanya berpusat pada guru, dan beberapa faktor lainnya seperti lingkungan yang kurang kondusif yang diakibatkan oleh kebisingan orang diluar kelas karena jarak ruangan dengan parkir sangat dekat, perpustakaan yang keberadaannya jauh untuk dijangkau oleh siswa. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang minat dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yang berdampak terhadap menurunnya hasil belajar siswa di kelas X IPA 8 SMA Negeri 7 Denpasar. Bila kondisi ini dibiarkan maka sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi pembelajaran.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Salah satu tujuan menulis yaitu tujuan penugasan. Tujuan tersebut peneliti akan menilai kemampuan menulis siswa dengan memberikan tugas atau latihan. Teks eksposisi dapat diartikan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain. Teks eksposisi dapat menggunakan fakta, contoh-contoh, gagasan-gagasan penulisnya, ataupun pendapat-pendapat para ahli. Bahkan, teks itu dapat dilengkapi dengan media-media visual, seperti tabel, grafik, peta, dan sebagainya. Hasil belajar dapat

diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari. Hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dengan melihat hasil belajar yang kurang memuaskan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, Maka peneliti ingin mencoba menggunakan model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif di kelas X IPA 8 SMA Negeri 7 Denpasar, dengan model pembelajaran yang lebih menarik untuk siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), peneliti berharap dengan menerapkan model pembelajaran tersebut, siswa akan menjadi lebih aktif di dalam mengikuti proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

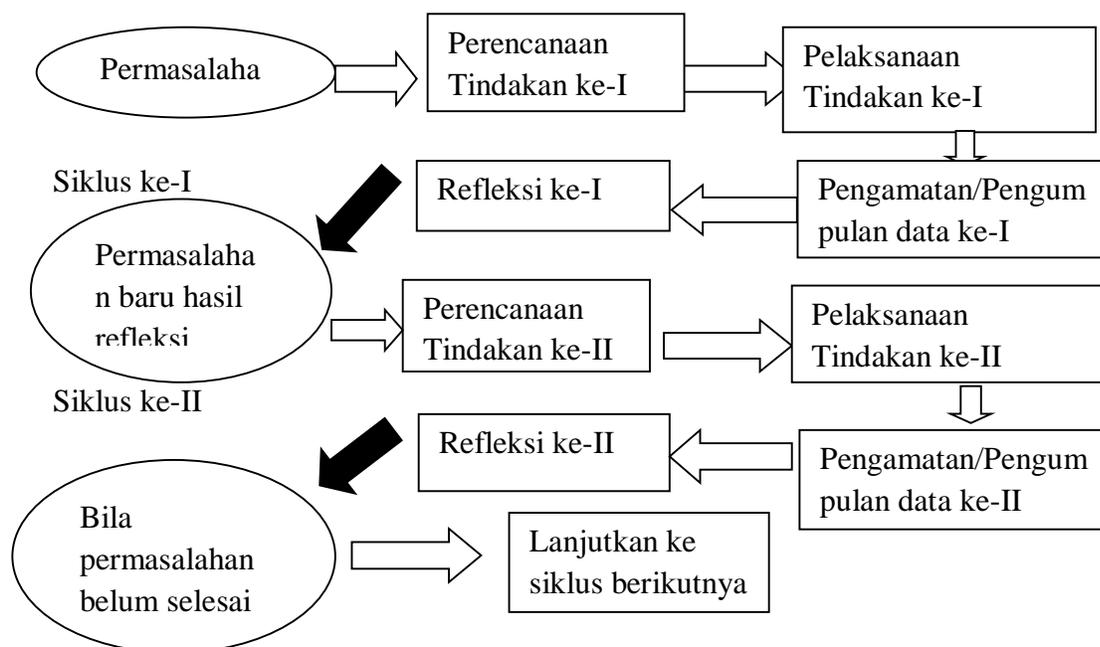
Alasan memilih Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sebagai model pembelajaran dalam proses pembelajaran bidang studi matematika, karena dalam pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat memberikan manfaat kepada siswa. Siswa mendapatkan kesempatan untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah, selain itu juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa saling menghormati, dan menghargai pendapat orang lain, serta dalam proses pembelajaran siswa dapat menjadi lebih aktif, karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pembelajaran tidak

hanya berpusat pada guru saja. Dengan demikian perlu adanya penelitian untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa dengan penerapan model pembelajaran STAD pada era revolusi industri 4.0.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian tindakan kelas pada kelas ini dilakukan secara kolaboratif karena melalui kolaborasi penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat lebih obyektif serta memanfaatkan saran-saran orang lain. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas X IPA 8 SMA Negeri 7 Denpasar. Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester 2 (genap) yakni bulan Januari

sampai dengan Februari 2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 8 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020, yang berjumlah 38 orang siswa, yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), dan hasil belajar bahasa Indonesia pada era revolusi industry 4.0. Dalam penelitian ini digunakan beberapa siklus untuk meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksposisi melalui empat tahapan proses kegiatan yang meliputi (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) evaluasi dan refleksi.



Gambar 3.1 Siklus PTK

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni dilakukan dalam membentuk siklus atau putaran, sebaiknya dilakukan kolaborasi antara guru sebagai pihak yang melakukan tindakan dan peneliti sebagai

orang yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan. Dalam mengumpulkan data dengan metode tes, dan observasi. Kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

kriteria keberhasilan yang diterapkan di sekolah tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 7 Denpasar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75.

HASIL PENELITIAN

Sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), peneliti terlebih dahulu mengadakan refleksi awal. Refleksi awal dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh

mana kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan cara melakukan observasi dan dokumentasi nilai ulangan harian siswa kelas X IPA 8 semester II (genap) SMA Negeri 7 Denpasar. Melalui hasil tersebut akan diketahui bagaimana kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tabel 1 Klasifikasi dan Persentase Hasil Belajar Awal Siswa Kelas X IPA 8 SMA Negeri 7 Denpasar

No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	85-100	Sangat Baik	-	-
2	75-84	Baik	21 Orang	55,26 %
3	65-74	Cukup	8 Orang	21,06 %
4	41-64	Kurang	9 Orang	23,68 %
5	0-40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			38 Orang	100%

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tidak ada siswa (0%) dikategorikan pada tingkat sangat baik, 21 orang siswa (55,26%) dikategorikan pada tingkat baik, 8 orang siswa (21,06%) dikategorikan pada tingkat cukup, 9 orang siswa (23,68%)

dikategorikan pada tingkat kurang, dan tidak ada siswa (0%) dikategorikan pada tingkat sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas X IPA 8 SMA Negeri 7 Denpasar dalam pelajaran bahasa Indonesia kurang memuaskan.

Tabel 2 Klasifikasi dan Persentase Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus I dan Siklus II pada Siswa Kelas X IPA 8 SMA Negeri 7 Denpasar

No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa Siklus I	Persentase Siklus I	Jumlah Siswa Siklus II	Persentase Siklus II
1	85-100	Sngt Baik	2 orang	5,26%	17 orang	44,74%
2	75-84	Baik	12 orang	31,58%	21 orang	55,26%
3	65-74	Cukup	18 orang	47,37%		
4	41-64	Kurang	6 orang	15,79%		
5	0-40	Sngt Kurang	-	-		
Jumlah			38 Orang	100%	38 Orang	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa 2 orang siswa (2,56%) dikategorikan pada tingkat sangat baik, 12 orang siswa (31,58%)

dikategorikan pada tingkat baik, 18 orang siswa (47,37%) dikategorikan pada tingkat cukup, 6 orang siswa (15,79%)

dikategorikan pada tingkat kurang , dan tidak ada siswa (0%) dikategorikan pada tingkat sangat kurang. Jumlah nilai pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X IPA 8 adalah 2.720, dengan rata-rata 71,58 dan daya serap 71,58%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah adalah 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya 13 orang siswa (34,21%) yang mampu mencapai KKM, serta 25 orang siswa (65,79%) yang belum mencapai KKM. Juga menunjukkan bahwa 17 orang siswa (43,74%) dikategorikan pada tingkat sangat baik, 21 orang siswa (55,26%) dikategorikan pada tingkat baik, tidak ada siswa (0%) dikategorikan pada tingkat cukup, tidak ada siswa (0%) dikategorikan pada tingkat kurang, dan tidak ada siswa (0%) dikategorikan pada tingkat sangat kurang.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X IPA 8 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020

Nama	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
Jumlah	2.720	3.075
Rata-Rata	71,58	80,92

Pada siklus I, skor rata-rata siswa kelas X IPA 8 SMA Negeri 7 Denpasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 71,58 dengan daya serap 71,58%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 0,72 yakni dari 70,56 pada refleksi awal menjadi 71,58 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 14 orang siswa (35,89%) dan 25 orang siswa (64,11%) tidak tuntas. Apabila nilai tersebut diklasifikasikan dan dipresentasikan maka dapat dilihat bahwa 2 orang siswa (5,13%) dikategorikan pada

tingkat sangat baik, 12 orang siswa (30,77%) dikategorikan pada tingkat baik, 18 orang siswa (46,15%) dikategorikan pada tingkat cukup, 7 siswa (17,95%) dikategorikan pada tingkat kurang , dan tidak ada siswa (0%) dikategorikan pada tingkat sangat kurang.

Pada siklus II, skor rata-rata siswa kelas X IPA 8 SMA Negeri 7 Denpasar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 80,92 dengan daya serap 80,92%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 9,49 yakni dari 71,58 pada siklus I menjadi 80,92 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah 38 orang siswa (100%). Apabila nilai tersebut diklasifikasikan dan dipresentasikan maka dapat dilihat bahwa 17 orang siswa (43,59%) dikategorikan pada tingkat sangat baik, 22 orang siswa (56,41%) dikategorikan pada tingkat baik, tidak ada siswa (0%) dikategorikan pada tingkat cukup, tidak ada siswa (0%) dikategorikan pada tingkat kurang, dan tidak ada siswa (0%) dikategorikan pada tingkat sangat kurang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus menunjukkan peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X IPA 8 SMA Negeri 7 Denpasar. Pembahasan ini bertujuan untuk melihat keterkaitan antara komponen satu dengan komponen yang lainnya. Pada pembahasan ini akan disajikan hasil belajar bahasa Indonesia siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Hasil yang diperoleh dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pembahasan Hasil Aktivitas Peserta didik Siklus I dan II Hasil aktivitas yang diperoleh dapat dilihat dari perbandingan jumlah dan persentase siswa dalam setiap indikator aktivitas

pada siklus I dan II. Hasil ini menggambarkan persentase aktivitas siswa selalu meningkat setiap siklus. Berikut ini adalah hasil perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan II.

2. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat terjadi peningkatan dalam jumlah dan persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Pada siklus I diperoleh rata-rata aktivitas siswa 51,12%. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan maka aktivitas siswa pada siklus I tergolong cukup aktif. Pada siklus II, rata-rata persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 11,88% yaitu dari 51,12% pada siklus I menjadi 63,00% pada siklus II. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka aktivitas siswa pada siklus II tergolong aktif. Terjadi peningkatan persentase aktivitas siswa menunjukkan bahwa pada setiap tahapan siklus sudah mampu membuat siswa menjadi aktif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).
3. Pembahasan Hasil Tes Peserta didik Siklus I dan II. Hasil tes yang dilakukan diperoleh siswa dapat dilihat dari perbandingan nilai-nilai yang diperoleh siswa pada pelaksanaan siklus I dan II. Pada siklus I, skor rata-rata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 71,58 dengan daya serap 71,58%. Pada siklus II, skor rata-rata dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 80,92 dengan daya serap 80,92%.

Hasil kajian menyatakan bahwa keberhasilan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa SMA Negeri 7 Denpasar tidak lepas dari keterkaitan karakteristik model pembelajaran, karakteristik mata pelajaran,

faktor lingkungan sekolah, dan karakteristik siswa. Pelajaran bahasa Indonesia memiliki karakteristik menciptakan sesuatu yang baru dalam pemecahan masalah kehidupan nyata yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain serta sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya, dan berusaha yang cocok dengan karakteristik model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan cara kerja kelompok dan kerjasama siswa dapat menggunakan lembar kegiatan dan saling membantu untuk menuntaskan materi belajarnya, serta juga saling bertukar informasi mengenai hal-hal yang diketahuinya. Selain itu faktor sekolah sebagai pendukung ketuntasan belajar siswa mengenai sarana dan prasarana pada SMA Negeri 7 Denpasar adalah sekolah yang cukup efektif, yang memfasilitasi siswa belajar sehingga efektivitas berkorelasi dengan tingkat keunggulan pencapaian hasil belajar siswa, di tunjang dengan karakteristik siswa SMA Negeri 7 Denpasar kelas X IPA 8 yang mengerjakan dengan tekun tugas yang diberikan, ulet menghadapi pertanyaan yang sulit dari temannya, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk motivasi belajar, ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan, dan dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya kalau di yakini itu benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan telah dipaparkan selama dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Proses penelitian menggunakan penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia kelas X IPA 8 SMA Negeri 7 Denpasar terjadi perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar, hal ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar

siswa. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X IPA 8 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 pada materi Teks Eksposisi di era revolusi industri 4.0.

SARAN

Untuk melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) diperlukan persiapan yang matang, dan guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) agar hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh optimal pada era revolusi industri 4.0, Guru dapat memilih pendekatan pembelajaran yang inovatif dan model pembelajaran yang sesuai digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil dan keaktifan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Chail Achjar dan Latuconsina Hudaya. 2008. *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Jakarta : PT. Balai Pustaka (Persero).
- Dalman, H. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmawati, Uti dan Budi Artati. 2016. *Bahasa Indonesia Mata Pelajaran Wajib Untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas X*. Klaten: Intan Pariwara.
- Dyah Rahmawati. 2010. *Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD (Student Teams Achievement Division) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Jombang*. Artikel. Diambil pada tanggal 25 Januari 2015.
- Erna Fitria Novianti H.W. 2012. *Pelaksanaan pembelajaran model STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran melakukan prosedur administrasi (Studi kasus siswa kelas X APK SMK Wisnuwardhana Malang*. Artikel. Diambil pada tanggal 25 Januari 2015.
- Harmianto. Sri dkk. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ika Meysiswati. 2012. *Implementasi model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) sebagai upaya meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung*. Artikel. Diambil pada tanggal 25 Januari 2015.
- Jaya, I Wayan Wikan. 2015. "Upaya Peningkatan Prestasi Menulis Karangan Eksposisi Proses Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Model Rantai Kejadian Pada Siswa Kelas X Tata Boga 3 SMK PARIWISATA PGRI 1 BADUNG Tahun Pelajaran 2014/2015".
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai*

Pengembangan Profesi Guru. Jakarta:
PT Grafindo Persada.

Noordiyah. 2012. Tingkat Kesukaran Tes
dan Daya Pembeda Soal. Artikel.
Diambil dari pada tanggal 27 januari
2015, dari <https://noordiyah.wordpress.com/2012/01/07/tes-uraian-dan-analisis-tes-uraian>

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*.
Jakarta : PT. Grafindo Persada.

Sanjaya Wina. 2011. *Penelitian Tindakan
Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada
Media Group.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.

Sumatri, Ni Made. 2016. "Penerapan Model
pembelajaran *Cooperative Integrated
Reading And Composition (CIRC)*
Untuk Meningkatkan Kemampuan
Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas
X IPA 2 SMA Negeri 3 Denpasar
Tahun Pelajaran 2015/2016

